

INTISARI

Kabupaten Demak yang terkenal dengan lingkungan agamis memiliki sisi lain berupa prostitusi murah. Kondisi tersebut sangat menarik untuk mengetahui bagaimana prototipe, bingkai, dan perspektif masyarakatnya dalam memandang konsep keperawanan. Penelitian ini didasarkan atas kajian linguistik kognitif yang melihat bahasa dan pikiran hadir secara bersama-sama daripada secara terpisah. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan prototipe (makna ideal), bingkai (latar belakang pengetahuan), dan perspektif (sudut pandang) masyarakat Kabupaten Demak terhadap konsep keperawanan. Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap meliputi penyediaan data, analisis data, dan penyajian hasil analisis data. Data disediakan menggunakan metode simak dengan sumber data berupa kuisisioner tanggapan responden dan dibantu dengan teknik catat. Data kemudian dianalisis dengan metode eksperiensial dan pengutamaan (*prominence*). Penyajian hasil analisis diuraikan dengan metode formal dan informal. Hasil penelitian ini adalah prototipe yang muncul terdapat sebanyak 10 tipe yang didasarkan atas latar belakang responden meliputi jenis kelamin, pendidikan formal, pendidikan pondok pesantren, status pernikahan, dan wilayah tempat tinggal. Berdasarkan 10 tipe tersebut prototipe dari keperawanan adalah kehormatan. Bingkai yang melatar belakangi prototipe terdapat sebanyak 11 tipe dari responden laki-laki dan 14 tipe dari responden perempuan. Sementara itu, perspektif mengenai keperawanan terdiri atas menilai perempuan dari keperawanan dan dampak label tidak perawan berdasarkan responden laki-laki dan perempuan.

Kata kunci: prototipe, bingkai, keperawanan, masyarakat Demak, linguistik kognitif

ABSTRACT

Demak Regency which is famous for its religious environment has another side in the form of cheap prostitution. This condition makes the analysis of prototype, frame, and perspective of the community on how they viewing the concept of virginity becomes interesting This research is based on the study of cognitive linguistics which sees language and thought exist together rather than separately. This study aims to describe the prototype (ideal meaning), frame (background knowledge), and perspective (point of view) of the Demak Regency community on the concept of virginity. This research was conducted in three stages including data provision, data analysis, and presentation of data analysis results. Data is provided using the observation method with data sources in the form of questionnaire responses from respondents and assisted by note-taking techniques. The data were then analyzed using experiential and prominence methods. The presentation of the analysis results is described by formal and informal methods. The results of this study are 10 types of prototypes that appear based on the background of the respondents including gender, formal education, Islamic boarding school education, marital status, and the area of residence. Based on these 10 types the prototype of virginity is honor. There are 11 types of male respondents in the background frame and 14 types of female respondents. Meanwhile, the perspective on virginity consists of assessing women from their virginity and the impact of non-virgin label based on male and female respondents.

Keywords: prototype, frame, virginity, Demak society, cognitive linguistics